

## PERANCANGAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK PRIA KLAS IIA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Apriyansyah Zulfikri\*, Atie Ernawatie\*, Nurjannah Hamdani\*

\*Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

---

### INFO ARTIKEL

#### **Kata kunci:**

Lembaga Pembinaan Khusus Anak  
Arsitektur Perilaku  
Psikologis Anak

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Perancangan lembaga pembinaan khusus anak pria klas Iia Kelapa Gading berdasarkan latar belakang kondisi eksisting lembaga pembinaan khusus anak yang umumnya belum memperhatikan kondisi psikologis anak dan kapasitas yang mumpuni. Sedikit gambaran dari keadaan tersebut menunjukkan pemahaman tentang jumlah lembaga pembinaan khusus anak yang menyesuaikan kondisi psikologis anak dan kapasitas yang mumpuni belum banyak terbangun. Supaya tujuan pembinaan berjalan dengan baik, maka harus didukung dengan kondisi lingkungan lembaga ideal yang fokus utamanya menyesuaikan kebutuhan pengguna utamanya yaitu peserta anak didik pria. Untuk mendapatkan hasil pencapaian yang tepat, perancangan diwujudkan dengan ide pendekatan arsitektur perilaku yang menerapkan konsep arsitektur paradoks dan prinsip tertutup dan terbuka. Tertutup yang dimaksud mewakili keadaan para anak didik yang tertutup dari dunia luar sehingga keadaan tersebut dapat memungkinkan merubah hidupnya dengan fokus tidak terganggu oleh gangguan dari sekitar lingkungan lembaga. Terbuka yang dimaksud memungkinkan anak terbuka dalam memperoleh kesempatan untuk memperbaiki dirinya dengan fasilitas-fasilitas dan program yang telah disediakan oleh lembaga pembinaan.

---

#### **Alamat Korespondensi:**

Apriyansyah Zulfikri  
Arsitektur  
Universitas Indraprasta PGRI  
E-mail: [apriyan.dmr23@gmail.com](mailto:apriyan.dmr23@gmail.com)

---

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak pada 31 Juli 2014 Lembaga pasyarakatan mengalami perubahan nama menjadi lembaga pembinaan khusus anak. Umumnya anak didalam lembaga pembinaan memungkinkan mengalami stress dan depresi disebabkan oleh beberapa faktor misalnya, kejenuhan, kurangnya privasi, kesesakan, kebisingan dan berbagai faktor lainnya. Akan tetapi yang menjadi isu permasalahan adalah pengadaan lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) yang menyesuaikan kondisi psikologis anak secara aktivitas, suasana ruang, maupun kapasitas belum memadai.

Berangkat dari isu tersebut maka diambil satu objek perancangan untuk ditelusuri lebih lanjut, yaitu lembaga pembinaan khusus anak pria klas Iia yang berlokasi di Kelapa Gading, Kota Jakarta Utara. Lembaga pembinaan ini diharapkan dapat berfungsi sebagaimana seharusnya yaitu untuk merubah perilaku anak didik menjadi lebih baik lagi dengan memperhatikan kebutuhan pengguna sebagai fokus arsitektural untuk mendapatkan pencapaian perancangan yang tepat sebagai solusi dari isu permasalahan yang telah disebutkan. Lembaga pembinaan ini memakai prinsip dengan menyesuaikan kondisi psikologis anak dari segi suasana maupun kapasitas ruang yaitu dengan cara menerapkan sebuah pandangan yang seolah bertentangan dengan pendapat umum, tetapi faktanya mengandung kebenaran atau dengan kata lain memakai konsep paradoks. Konsep paradoks, menurut Bernard Tschumi (1996) dalam teori Witschen, 2012 adalah mengabungkan sesuatu yang bersifat rasional dan sesuatu yang irasional kedalam sebuah objek rancangan. Kondisi tertutup pada objek perancangan mewakili keadaan yang bersifat rasional yakni para anak didik berada dalam kondisi tertutup dari dunia luar sehingga terbatas ruang geraknya. Kondisi terbuka dalam hal ini mewakili keadaan yang bersifat irasional yakni dibalik keterbatasan mereka dalam melakukan sesuatu sesungguhnya mereka masih memiliki sesuatu keterbukaan dalam menerima hal-hal positif dari proses

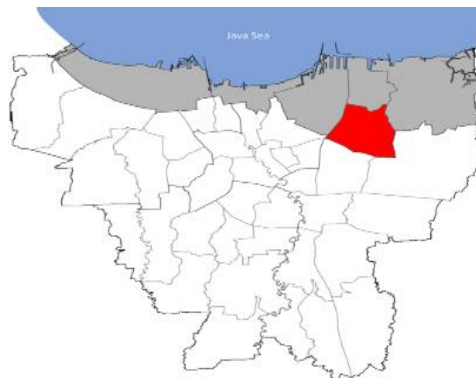
menjalankan pembinaan, termasuk didalamnya terbuka dalam mendapatkan hal-hal baru yang belum pernah mereka dapatkan diluar lembaga pembinaan. Sehingga diharapkan anak didik menjalani proses pembinaan dengan fokus tidak terbebani oleh suatu keadaan yang berada disekitar lingkungan pembinaan.

### METODE

Menurut Donna. P. Duerk (1993) dalam bukunya yang berjudul *Architectural Programing* dijelaskan bahwa manusia dan perilakunya adalah bagian dari sistem yang menempati tempat dan lingkungan, sehingga perilaku dan lingkungan tidak dapat dipisahkan secara empiris. Karena itu perilaku manusia selalu terjadi pada suatu tempat dan tidak dapat dievaluasi secara keseluruhan tanpa pertimbangan faktor-faktor lingkungan. Contoh lingkungan yang mempengaruhi manusia yaitu orang cenderung menduduki suatu tempat yang biasanya diduduki meskipun tempat tersebut bukan tempat duduk, misalnya susunan anak tangga sedangkan ada perilaku manusia yang mempengaruhi lingkungan yaitu pada saat orang cenderung memilih jalan pintas dari pada awal melewati pedestrian yang memutar. Tanpa sadar orang tersebut telah membuat jalur sendiri meski telah disediakan pedestrian.

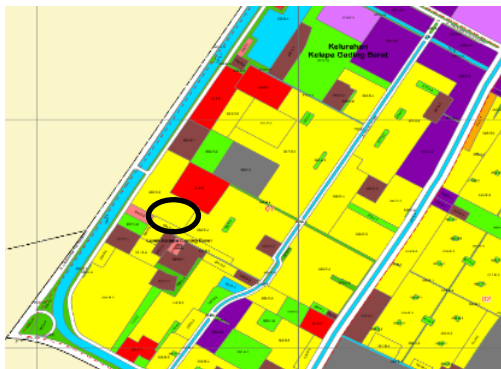
Prinsip-prinsip dalam pendekatan arsitektur perilaku menurut Carol Simon Weisten dan Thomas G David, dalam artikel belajararsitektur.com (2016) antara lain mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan seperti contoh sebuah rancangan dapat dipahami oleh pemakainya melalui penginderaan atau imajinasi pengguna bangunan dengan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi yaitu pencerminan fungsi bangunan, skala yang tepat dan dapat dinikmati, bahan dan struktur bangunan yang akan digunakan dalam bangunan. Mewadahi aktivitas pengguna dengan nyaman dan menyenangkan serta memperhatikan kondisi perilaku pemakai.

### HASIL LOKASI PROYEK



Gambar 1. Peta Lokasi Kawasan  
Sumber : Wikipedia 2020

Site berada dikawasan pemerintahan Kecamatan Kelapa Gading salah satunya di jalan Gading Raya, RT 07 / RW 02. Kelapa Gading Barat, Kecamatan Kelapa Gading, Kota Jakarta Utara Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 14240. Kawasan ini merupakan kawasan untuk bangunan pemerintah nasional.



Gambar 2. Peta Zonasi Lahan  
Sumber : Sindikat 2020

### TEMA PERANCANGAN

a. Kecendrungan/Tren

Perubahan Sistem Lembaga Pemasyarakatan Anak di Indonesia menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak, bertujuan Bertujuan sebagai bentuk transformasi positif untuk para warga binaan di dalam lembaga pembinaan. Harapannya adalah untuk merubah image seseorang yang pernah menjadi warga binaan dapat diterima kembali ditengah-tengah masyarakat.

b. Isu

Desain bangunan yang tidak menyesuaikan kondisi psikologis anak. Sebuah lembaga pembinaan khusus anak yang mengalami perubahan sistem pembinaan yang sebelumnya menerapkan sistem penjara dan desain bangunannya tidak menyesuaikan kondisi psikologis anak.

c. Konsep

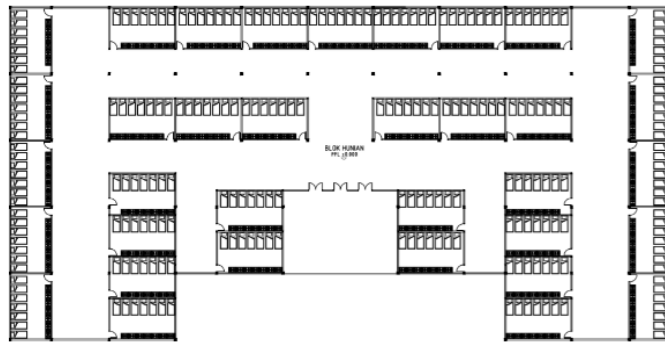
Konsep paradoks pada perancangan berdasarkan Bernard Tschumi (1996) dalam teori Witschen, 2012 adalah mengabungkan sesuatu yang bersifat rasional dan sesuatu yang irasional kedalam sebuah objek rancangan. Kondisi tertutup pada objek perancangan mewakili keadaan yang bersifat rasional yakni para anak didik berada dalam kondisi tertutup dari dunia luar sehingga terbatas ruang geraknya. Kondisi terbuka dalam hal ini mewakili keadaan yang bersifat irasional yakni dibalik keterbatasan mereka dalam melakukan sesuatu sesungguhnya mereka masih memiliki sesuatu keterbukaan dalam menerima hal-hal positif dari proses menjalankan pembinaan, termasuk didalamnya terbuka dalam mendapatkan hal-hal baru yang belum pernah mereka dapatkan diluar lembaga pembinaan.

### TRANSFORMASI BENTUK

Pendekatan gubahan massa di lembaga pemasyarakatan ada beberapa macam tergantung tingkat keamanan yang dikategorikan sesuai lembaga pemasyaratannya. Saya menerapkan sistem keamanan dalam kategori tingkat keamanan medium, yaitu pengawasan bagi narapidana yang dilakukan ketika mereka melakukan pembinaan kepribadian dan kemandirian, saat menjalani 1/3-1/2 masa pidana. Tingkat pengawasan pada sistem keamanan *medium security* lebih rendah dibandingkan sistem *maximum security*, hubungan dengan masyarakat lebih banyak sehingga terjadi interaksi antara narapidana dan menerapkan konsep pendekatan gubahan massa berbentuk *telephone pole* agar dapat menampung lebih banyak warga binaan.



## DENAH



Gambar 6. Denah Hunian Anak didik  
Sumber : Analisa Pribadi, 2020

## PERSEPEKTIF EKSTERIOR



Gambar 7. 3D Massa Bangunan  
Sumber : Analisa Pribadi, 2020



Gambar 8. Suasana Area Rekreasi  
Sumber : Analisa Pribadi, 2020

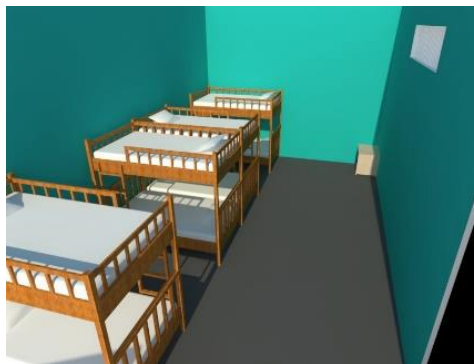
Disediakan area rekreasi untuk anak didik berupa area olahraga dan rekreasi untuk anak didik yang terletak di area luar bangunan. Fasilitas penunjang tersebut dirancang dengan memikirkan psikologis pengguna agar tidak mengalami rasa jenuh dan bosan., selain itu juga menjadikan pengalihan dari dalam ruangan ke luar ruangan dimana pengguna dapat menghirup udara luar.

## PERSEPEKTIF INTERIOR



Gambar 9. Suasana Lorong Kamar  
Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Suasana depan kamar dibuat dengan penerapan warna dinding ruang yang cerah sehingga tidak berkesan membosankan.



Gambar 10. Suasana Kamar Hunian  
Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Ruang tidur susun (bunk bed) sebagai furniture utama kamar hunian yang dapat memuat dua kali lebih banyak penghuni ruang tanpa menimbulkan kesesakan ruang bagi pengguna.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Perancangan lembaga pembinaan khusus anak pria kelas IIa di kelapa gading ini dilatar belakangi oleh kondisi lembaga pembinaan khusus anak yang umumnya belum memperhatikan kondisi psikologis anak dan kapasitas yang mumpuni. Sedikit gambaran dari keadaan tersebut menunjukkan tentang jumlah lembaga pembinaan khusus anak yang menyesuaikan kondisi psikologis anak dan kapasitas yang mumpuni belum banyak terbangun.

Mewujudkan objek perancangan sehingga dapat berjalan dengan baik adalah dengan menerapkan konsep arsitektur paradoks dengan prinsip tertutup dan terbuka ke dalam objek perancangan. Tertutup yang dimaksud mewakili keadaan para anak didik yang tertutup dari dunia luar sehingga keadaan tersebut dapat

memungkinkan merubah hidupnya dengan fokus tidak terganggu oleh gangguan dari sekitar lingkungan lembaga. Terbuka yang dimaksud memungkinkan anak terbuka dalam memperoleh kesempatan untuk memperbaiki dirinya dengan fasilitas-fasilitas dan program yang telah disediakan oleh lembaga pembinaan.

### Saran

Saran untuk pembaca dan perancangan selanjutnya yaitu agar dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai tema dan peraturan atau standarisasi serta metode perancangan mengenai lembaga pembinaan terkhusus untuk anak dibawah umur, agar objek rancangan dapat sesuai dengan fungsi Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Agar program pembinaanya berjalan dengan kondusif harus didukung dengan ruang-ruang yang menyesuaikan tingkat kenyamanan dari peserta pembinaan sehingga anak didik merasa menikmati proses pembinaan di lingkungan lembaga pembinaan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Atie Ernawati, M.T selaku dosen pembimbing materi, dan Nurjannah Hamdani, S.T., M.Si selaku dosen pembimbing teknik yang telah memberikan bimbingan arahan dalam pembuatan dan penulisan artikel ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- UU Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak  
 UU Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyrakatan  
 Ching, D.K. (2000). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga  
 Yanto, Y. Dan Ernis, Y. (2006). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Hukum Dan HAM Kementrian Hukum Dan HAM Republik Indonesia: Percetakan Pohon Cahaya*  
 Laurens, Joyce Marcella. 2004, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. PT Grasindo, Jakarta Romanda, S.F. (2015).  
*Perancangan Lembaga Pemasyrakatan Wanita Klas IIA Kabupaten Kediri (Tema : Arsitektur Paradoks)*. (Skripsi). Sebagai Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Teknik, Universitas Islam Negeri  
 Maula Malik Ibrahim, Malang.  
 Wikipedia.org